

## Refleksi Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Melalui *Experiential Learning*

**Febyoni Naqi Azizah**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Luthfiana A'yunin Nisaa**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36 A, Ketingan Surakarta 57126 telp. (0271) 663375

Korespondensi penulis: [febyoninaqi1@gmail.com](mailto:febyoninaqi1@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to analyse students' improvement on accounting competence through experiential learning. This research uses self-study research method, which is research centered on personal experience and involves deep personal reflection. The results showed that students' experience in internships can encourage students to enrich their understanding of accounting learning and can develop ideal accounting concepts for them based on their internship experience with an experiential learning approach. Thus, an experiential learning approach through an internship program can improve students' accounting competencies.*

***Keywords:** self-reflection, experiential learning, internship, accounting competency*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi akuntansi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang berpusat pada pengalaman pribadi dan melibatkan refleksi pribadi yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam magang dapat mendorong mahasiswa untuk memperkaya pemahaman mereka tentang pembelajaran akuntansi dan dapat mengembangkan konsep akuntansi yang ideal bagi mereka berdasarkan pengalaman magang mereka dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, pendekatan experiential learning melalui program magang dapat meningkatkan kompetensi akuntansi mahasiswa

**Kata kunci:** refleksi diri, pembelajaran berdasarkan pengalaman, magang, kompetensi akuntansi.

### LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan pesat dunia kerja di bidang akuntansi, penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka guna memenuhi tuntutan yang berkembang pesat dalam industri ini. Perguruan tinggi diharapkan mampu membekali mahasiswanya dengan keahlian yang dapat diperoleh melalui pengarahan kepada spesifikasi tertentu yang mendukung minat dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa (Fauzia dkk, 2021). Untuk itu, perguruan tinggi dituntut agar dapat membekali mahasiswa dengan lebih banyak pengalaman dunia kerja (Fauzia, 2021), karena belajar akuntansi tidak bisa dipelajari hanya dengan memiliki pengetahuan teori dan pengetahuan teknis saja.

Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami akuntansi karena kekurangan pengalaman praktis yang dapat melengkapi pengetahuan teknis yang telah mereka peroleh.

Meskipun mereka memiliki akses ke berbagai referensi seperti buku teks, pelatihan profesional, dan handout kuliah, konsep akuntansi masih dianggap sulit dipahami dan diterapkan karena terasa sangat abstrak. Selain itu, tanpa pengalaman kerja yang relevan, pemahaman akuntansi akan sulit untuk dicapai (Kusumawati, 2023).

Magang Dunia Usaha/Dunia Industri atau magang DU/DI adalah program yang dipilih untuk menyediakan konteks pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja di dunia nyata. Magang DU/DI merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang menyelaraskan pendidikan program studi dengan penguasaan keahlian langsung di dunia kerja. Urgensi diselenggarakan magang DU/DI adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang siap kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Magang DU/DI juga disebut sebagai salah satu bentuk pengaplikasian dari *experiential learning*. Kolb menyatakan bahwa *experiential learning* adalah proses pembelajaran dimana pengetahuan didapatkan dari pengalaman langsung atau secara sederhana belajar dari pengalaman. Pada pembelajaran melalui magang DU/DI, mahasiswa belajar melalui observasi, mentoring, penerapan teori, melakukan pekerjaan, pembelajaran profesional, dan lain sebagainya. Dari pembelajaran tersebut, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama kuliah ke dalam konteks praktis.

Secara umum, konsep magang DU/DI merupakan bentuk *experiential learning* yang cocok untuk meningkatkan kompetensi akuntansi mahasiswa. Menurut Turner & Baskerville (2013) metode *experiential learning* dapat menjadi solusi kurikulum akuntansi yang umumnya berfokus pada hal-hal seperti menyelesaikan tugas, menghafal, dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang jelas. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata menjalani berbagai aktivitas dalam program magang, baik yang berhubungan secara langsung dengan pembelajaran akuntansi maupun tidak (Kusumawati dkk, 2023). Mahasiswa juga memiliki berbagai macam refleksi atas pengalaman nyata dalam program magang, yaitu mengenai konten pembelajaran, sikap dan perilaku, kondisi dunia kerja, dan karier pada masa mendatang (Kusumawati dkk, 2023). Hal ini dapat disimpulkan pembelajaran dengan pendekatan *experiential learning* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya di bidang akuntansi.

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2010). Kompetensi akuntansi merupakan hasil belajar produktif akuntansi yang berfungsi untuk meningkatkan dan

membentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik dalam mengelola administrasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Mutiara dan Rochmawati, 2021). Kompetensi akuntansi dalam *experiential learning* memiliki urgensi dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan kepuasan mahasiswa dalam mempelajari akuntansi, serta dalam memperkuat aplikasi praktis dari teori akuntansi (Gittings dkk, 2020).

Penelitian oleh Aji (2022) telah mengeksplorasi tentang *experiential learning* dalam konteks pendidikan dan pengajaran di kelas, namun masih kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran refleksi diri dalam meningkatkan kompetensi akuntansi melalui *experiential learning* dalam konteks magang DU/DI. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada efektivitas *experiential learning* secara umum, namun belum memberikan perhatian yang memadai terhadap bagaimana refleksi diri dapat memberikan kontribusi signifikan dalam konteks peningkatan kompetensi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai cara *experiential learning* dapat meningkatkan kompetensi akuntansi

Berdasarkan latar belakang masalah, artikel ini menyajikan hasil refleksi diri mahasiswa dalam konteks *experiential learning* pada magang DU/DI yang berdampak pada peningkatan kompetensi akuntansi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi akuntansi mahasiswa dapat meningkat melalui *experiential learning*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori *Experiential Learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal tahun 1980-an. *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam pengalaman langsung yang mendorong pemahaman mendalam dan interaksi aktif dengan materi pelajaran (Kolb, 1984). Teori ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Istilah "*experiential*" di sini untuk membedakan antara teori belajar kognitif yang cenderung fokus pada kognisi daripada afektif, dan teori belajar behavior yang menghapus peran pengalaman subjektif dalam proses belajar (Kolb, 1999).

Mahasiswa berpartisipasi dalam pengalaman konkret (*Do*), merefleksikan pengalaman tersebut dan informasi lainnya (*Reflect*), mengembangkan teori berdasarkan pengalaman dan pengetahuan (*Think*), dan merumuskan kesimpulan atau memecahkan masalah (*Apply*) (Butler dkk, 2019). Pada tahap *Do*, mahasiswa terlibat secara aktif dalam pengalaman konkret atau tindakan. Mahasiswa melakukan kegiatan nyata yang terkait dengan konten pembelajaran atau topik yang dipelajari. Contohnya, mahasiswa dapat melakukan proyek lapangan, simulasi, atau

kegiatan praktikum yang dapat menerapkan konsep-konsep teoritis ke dalam situasi dunia nyata.

Pada tahap *Reflect*, mahasiswa merefleksikan pengalaman tersebut. Mahasiswa diminta untuk memikirkan, mengidentifikasi, dan menganalisis aspek-aspek kunci dari pengalaman yang telah dipelajari. Refleksi membantu mahasiswa memahami lebih dalam, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta melihat kaitan antara teori dan praktik yang mereka alami.

Tahap yang selanjutnya yaitu *Think*, tahap ini mahasiswa mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan pada pengalaman dan pemikiran reflektif mereka. Mahasiswa meresapi pengetahuan yang diperoleh dari tindakan dan refleksi, kemudian mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Proses berpikir ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan refleksi dan pemikiran kritis, mahasiswa kemudian mengambil langkah-langkah untuk menerapkan (*Apply*) pengetahuan dan pemahaman baru yang telah dipelajari. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dikembangkan untuk memecahkan masalah baru atau menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Penerapan ini membantu mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses experiential learning dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi.

Mahasiswa dengan menerapkan *Do, Reflect, Think, Apply*, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata, kemandirian belajar, serta motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendapatkan umpan balik nyata dari lingkungan sekitar, yang mendorong pembelajaran lebih lanjut.

*Experiential Learning* diidentifikasi sebagai alat untuk mengembangkan *skill* dan kompetensi (Leal Rodriguez & Albort-Morant, 2019). Metode ini merupakan alternatif dalam kurikulum akuntansi yang sering kali terfokus pada penyelesaian tugas, hafalan, dan pertanyaan dengan jawaban yang konkret (esai). Penggunaan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran bernilai positif, khususnya bagi siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah, dan menyoroti manfaat kombinasi teknik pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman siswa secara umum (Hamer, 2000).

Peningkatan kompetensi akuntansi melalui refleksi diri dari *experiential learning*, khususnya dalam konteks magang atau praktik kerja (DU/DI), adalah mempertegas hubungan erat antara teori akademis dan pengalaman praktis. Kontribusi dari pengembangan kompetensi akuntansi melalui *experiential learning* menjadikan peluang pembelajaran yang kuat bagi mahasiswa (Bryan, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *self-study research*. Metode ini melibatkan penyelidikan terhadap pengalaman peneliti sendiri. Menurut Hamilton dkk (2020) penelitian *self-study* memberikan pemahaman mendalam tentang praktik profesional melalui refleksi, analisis kritis, dan evaluasi yang dilakukan secara interaktif. Metode penelitian ini menekankan pada diri peneliti dan pengalaman pribadinya, membedakannya dari metodologi penelitian profesional lainnya. Proses penelitian *self-study* harus dilakukan dengan cermat dan transparan, menghargai etika hubungan, melibatkan kolaborasi kritis dan penyelidikan diri, memberikan bukti dampak, dan hasilnya harus dipublikasikan untuk mendukung kesimpulan dan implikasi yang kuat. Dalam penelitian ini, penelitian berpusat pada pengalaman pribadi pada saat melaksanakan kegiatan magang DU/DI dan melibatkan refleksi pribadi yang mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian ini adalah mahasiswa menjalani *experiential learning* dalam pelaksanaan kegiatan magang DU/DI. Temuan ini berdasarkan pengalaman pribadi peneliti dalam mengikuti kegiatan magang DU/DI. Mahasiswa yang mengikuti program magang melakukan *self-study* mengenai pengalaman selama magang DU/DI. Hasil refleksi yang dilakukan, mahasiswa dapat mengidentifikasi perkembangan konkret dalam pemahaman terhadap konsep akuntansi yang dipelajari di kampus. Mahasiswa juga menyadari bahwa pembelajaran akan terasa lebih baik apabila melalui pengalaman langsung di tempat magang yaitu dapat membantu untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam kondisi nyata.

Mahasiswa yang menjalani program magang DU/DI memiliki kesempatan yang signifikan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akademis yang mereka peroleh di kelas ke dalam kondisi nyata di lingkungan kerja sebenarnya. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam

kegiatan-kegiatan akuntansi yang sesuai dengan bidang studi, seperti mengelola catatan keuangan, menyusun laporan keuangan, melakukan analisis finansial, dan memahami prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam industri. Hasil refleksi yang dilakukan, mahasiswa dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan memikirkan cara untuk mengatasi hal-hal tersebut guna meningkatkan kemampuan di masa mendatang.

Selama melaksanakan program magang, para mahasiswa mengerjakan berbagai aktivitas, baik yang berhubungan langsung dengan akuntansi maupun tidak. Mahasiswa magang telah mempelajari prosedur-prosedur yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, pengawasan, serta pelaporan di sebuah perusahaan atau institusi. Para mahasiswa juga mempelajari sistem dan prosedur inspeksi mendadak (SIDAK) atau audit dan penginputan data laporan pajak ke dalam *website* dari KPP (Kantor Pelayanan Pajak). Kegiatan lain di luar bidang akuntansi atau keuangan antara lain yaitu melakukan *stock opname* material perusahaan dan membuat surat perintah bayar beserta *invoice*. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan kompetensi pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan dan akuntansi sehingga para mahasiswa merasa pengetahuan teoritis terkait hal tersebut menjadi semakin luas. Mata kuliah yang terkait dengan manfaat tersebut antara lain mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Perpajakan, Auditing, Akuntansi Perbankan, dan Akuntansi UMKM dan Koperasi. Selain kompetensi pengetahuan dan pemahaman, mahasiswa juga telah mengasah kompetensi praktis dan keterampilan teknis melalui tugas-tugas yang dilakukan, seperti verifikasi transaksi, penyusunan laporan keuangan, pembuatan bukti transaksi, dan penginputan data melalui penggunaan aplikasi *Microsoft Excel*, *Google Spreadsheet*, serta aplikasi dan *website* untuk penginputan pajak yang berarti mahasiswa telah mampu menguasai teknologi informasi dan sistem (informasi) akuntansi. Mata kuliah yang terkait dengan manfaat tersebut antara lain mata kuliah Praktikum Perbankan dan Aplikasi Program Pengolah Angka.

Beberapa kompetensi sikap dan perilaku moral mahasiswa juga telah berkembang setelah mengikuti program magang. Pertama, mahasiswa lebih memahami pentingnya koordinasi dan kerjasama dengan rekan tim atau departemen terkait yang dapat membantu memperkuat pemahaman tentang pentingnya kerjasama tim dalam mencapai tujuan bersama. Kedua, meningkatnya kemampuan memecahkan masalah dimana permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah ketelitian dan kecermatan yaitu pada tugas-tugas yang melibatkan pengecekan, verifikasi, dan penyusunan dokumen keuangan. Hal ini membantu meningkatkan akurasi dan keandalan dalam pelaksanaan tugas. Ketiga, pemahaman tentang tanggung jawab pribadi dan pentingnya menjalankan tugas dengan integritas dan etika

kerja yang tinggi semakin terbentuk. Keempat, dalam menjalankan berbagai tugas, mahasiswa dilatih untuk dapat mengelola waktu dengan baik dan mengatur prioritas, sehingga pengalaman ini membantu dalam mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan pengorganisasian yang efektif. Terakhir, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengenal lebih dekat lingkungan kerja di perusahaan atau institusi dengan memahami budaya perusahaan, dinamika tim, serta proses kerja yang ada. Hal tersebut telah melatih mahasiswa untuk dapat berperilaku adaptif yang artinya, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan norma atau standar yang berlaku di lingkungan perusahaan.

Pengalaman ini menjadi pengalaman yang positif bagi mahasiswa karena melalui pengalaman tersebut mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan dan akuntansi serta mengetahui bagaimana sebuah organisasi dijalankan. Aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh para mahasiswa selama program magang menjadi sebuah pengalaman yang penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana fungsi akuntansi beroperasi dan berhubungan dengan bidang-bidang lainnya dalam sebuah organisasi atau lingkup kerja (Kusumawati dkk, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Albu dkk (2016) yang membuktikan bahwa kegiatan magang akuntansi di Romania memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dengan mengaplikasikan pengetahuan teoritis, kompetensi praktis, dan kompetensi personal (kerjasama dan komunikasi). Hasil penelitian Kusumawati dkk (2023) juga menunjukkan bahwa program magang dapat mendorong mahasiswa untuk memperkaya pemahaman mereka tentang pembelajaran akuntansi dan dapat mengembangkan konsep akuntansi yang ideal bagi mereka berdasarkan pengalaman magangnya dengan pendekatan *experiential learning*. Konsisten dengan hal tersebut, Ahmad dkk (2018) juga melakukan penelitian di Malaysia yang menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta *soft skill* dan keterampilan personal yang lebih berkualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Magang DU/DI sebagai bentuk penerapan *experiential learning* dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi secara menyeluruh, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang memadai saat memasuki dunia kerja. Melalui refleksi diri yang dilakukan mahasiswa dapat memperoleh

pengalaman positif, memperkaya pemahaman pembelajaran akuntansi, dan mengembangkan konsep akuntansi yang ideal bagi mahasiswa berdasarkan pengalaman magangnya dengan pendekatan *experiential learning*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* berdampak pada peningkatan kompetensi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif pendekatan experiential learning dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi melalui magang DU/DI, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam dengan jenis pengalaman yang efektif lainnya dan di program studi selain akuntansi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, B., Dangi, M. R. M., Rahman, N. H. A., Noruddin@Nordin, N. A. A., & Azero, M. A. (2018). Does Accounting Internship Affect Students' Knowledge, Soft Skills and Personal Quality? *Advanced Science Letters*, 24(4), 2252–2256. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.10928>
- Albu, N., Calu, D., & Guse, G. (2016). The role of accounting internships in preparing students' transition from school to active life. *Accounting & Management Information*, 15(1).
- Aji, Gregorius Punto. (2022). Students' Reflection on the Experience in Online School Internship Program Based On Experiential Learning. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 6(2), 204-225. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v6i2.4820>
- Azizah, Nur. Santoso, Sigit dan Sumaryati, Sri. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Tata Arta*, 5(1), 95-106.
- Bryan, T G. (2021). Incorporating Experiential Learning Into The Accounting Curriculum: Best Practices And Lessons Learned from a Recently Implemented Curriculum. *Global Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 75-86. [https://mds.marshall.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=facstaff\\_submissions](https://mds.marshall.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1014&context=facstaff_submissions)
- Fauzia, Tasniem. Afni, Zalida. Santi, Elfitri. (2021). Konten Kurikulum Akuntansi Perguruan Tinggi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 168-190
- Gittings, L., Taplin, R., & Kerr, R. (2020). Experiential learning activities in university accounting education: A systematic literature review. *Journal of Accounting Education*, 52, 100680.
- Hamer, L O. (2000). The Additive Effects of Semi Structured Classroom Activities on Student Learning: An Application of Classroom-Based Experiential Learning Techniques. *Journal of Marketing Education*, 22(1), 25-34. <https://doi.org/10.1177/0273475300221004>



- Hamilton, M. L., Pithouse-Morgan, K., & Samaras, A. P. (2020). *Self-study research methodologies for teacher educators*. Routledge.
- Kolb, David A. (1999). *Learning Style Inventory*. Version 3. Boston: Hay/McBer
- Kolb, David A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Kusumawati, A., Arif, H., Madein, A., Natsir, A.I.P. (2023). The Role of Experiential Learning in Stimulating Active Learning: Study in Accounting Education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 41-53
- Leal-Rodriguez, A L & Albort-Morant, G. (2019). Promoting innovative experiential learning practices to improve academic performance: Empirical evidence from a Spanish Business School. *Journal of Innovation & Knowledge*, 4(2), 97-103. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.12.001>
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, Heni. Rochmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Academic Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173-190.
- Turner, M., & Baskerville, R. (2013). The Experience of Deep Learning by Accounting Students. *Accounting Education*, 22(6), 582–604. <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.847323>
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.